

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Apendiks vermiformis merupakan suatu struktur berbentuk seperti jari yang menempel pada sekum pada kuadran kanan bawah abdomen.¹ Walaupun apendiks vermiformis diketahui tidak mempunyai fungsi apapun, ia dapat meradang dan menimbulkan penyakit, yang disebut apendisitis.¹

Pada awalnya, semua inflamasi pada kuadran kanan bawah abdomen dianggap *nonsurgical disease of the caecum (thypilitis atau perithypilitis)* hingga Fitz pada tahun 1886 mengenali apendisitis akut sebagai objek yang berbeda dan terpisah.² Apendisitis atau istilah awamnya usus buntu adalah peradangan yang terjadi pada apendiks vermiformis.²

Apendisitis dapat merupakan kegawatadaruratan medik. Jika dibiarkan dan tidak ditangani, appendix vermiformis tersebut dapat ruptur dan mengakibatkan infeksi yang fatal pada peritoneum (peritonitis).¹ Inflamasi apendiks berhubungan dengan obstruksi pada 50-80% kasus, biasanya dalam bentuk *fecalith*, hiperplasia limfoid dan jarang dalam bentuk batu empedu, tumor, atau gumpalan cacing (*Oxyuris vermicularis*).²

Satu orang dari 15 orang pernah menderita apendisitis dalam hidupnya.¹ Insidens tertingginya terdapat pada laki-laki usia 10-14 tahun, dan wanita yang berusia 15-19.¹ Laki-laki lebih banyak menderita apendisitis daripada wanita pada usia pubertas dan pada usia 25 tahun.¹ Apendisitis ini jarang terjadi pada bayi dan anak-anak dibawah 2 tahun.¹

Insidens apendisitis saat ini cukup tinggi termasuk di Indonesia. Pada apendisitis akut terjadi proses inflamasi dimana terdapat serbukan sel-sel polimorfonuklear pada lapisan mukosa, submukosa, muskularis dan serosa. Proses inflamasi ini juga terjadi pada bagian appendix yaitu di pangkal, tengah dan ujung. Akan tetapi belum ada data tentang dimana lokasi dan kedalaman inflamasi pada apendisitis akut terbanyak terjadi. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mencoba memaparkan data-data mengenai lokasi dan kedalaman inflamasi pada pasien dengan diagnosis apendisitis akut di RSUPNCM tahun 2005-2007.

1.2 Perumusan Masalah

Insidens apendisitis saat ini cukup tinggi termasuk di Indonesia. Berbagai penelitian mengenai metode diagnosis dan etiologi dari apendisitis telah banyak dilakukan. Patogenesis dari apendisitis akut ialah terjadinya obstruksi pada apendiks sehingga inflamasi yang paling berat akan terjadi pada bagian distal atau ujung apendiks. Namun belum ada penelitian mengenai prevalensi lokasi dan kedalaman inflamasi apendisitis akut. Dengan demikian, masalah penelitian ini adalah mencari prevalensi lokasi dan kedalaman inflamasi pada apendisitis akut

1.3 Pertanyaan Penelitian

- Apakah prevalensi lokasi inflamasi berupa serbuk sel radang akut lebih banyak ditemukan di distal mengingat area yang terberat mengalami iskemi adalah area ujung apendiks yang terjauh dari jangkauan pembuluh darah?
- Apakah kedalaman inflamasi paling banyak terletak di mukosa mengingat mukosa merupakan lapisan yang terpapar terhadap agen infeksi ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketuinya prevalensi lokasi dan kedalaman inflamasi pada pasien yang didiagnosis menderita apendisitis secara histopatologik dari data yang didapat di departemen Patologi Anatomi RSUPNCM antara tahun 2005 hingga 2007.

1.4.2 Tujuan Khusus

- Mengetahui lokasi dan kedalaman inflamasi berdasarkan proporsi jenis kelamin dan usia pada pasien yang didiagnosis secara histopatologik sebagai apendisitis akut di RSUPNCM .
- Menerapkan kriteria apendisitis akut berdasar acuan buku text referensi Patologi Anatomi S1⁴

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai prevalensi lokasi dan kedalaman inflamasi pada apendisitis akut di RSUPNCM antara tahun 2005 hingga 2007. Hal ini dapat untuk mengetahui prevalensi apendiks yang beresiko terhadap terjadinya komplikasi.

1.5.2 Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan, Institusi Akademis, dan Peneliti Lain

Memberi pengetahuan, pemahaman patofisiologi dan informasi kepada tenaga kesehatan, institusi akademis, dan peneliti lain tentang apendisitis terutama mengenai prevalensi lokasi atau sebaran inflamasi pada apendisitis akut. Memberikan data prevalensi mengenai apendisitis akut yang memiliki resiko terjadinya komplikasi.

